

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prastowo (2013) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan berbentuk informasi, alat, atau teks yang disusun secara sistematis agar siswa menguasai capaian kompetensi yang disajikan secara utuh bertujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi dalam proses pembelajaran. Menurut Widodo dan Jasmadi dalam buku (Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang menyajikan metode, batasan-batasan, materi pembelajaran, dan evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik dengan tujuan siswa mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar dirancang secara sistematis dan menarik dengan tujuan utama yaitu siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang secara menarik diharapkan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, meningkatkan motivasi serta dorongan bagi siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Menurut Hamzah & Nina (2010: 61) salah satu yang merasakan manfaat akan kehadiran teknologi informasi adalah dunia pendidikan. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi diperlukan untuk membuat produk bahan ajar. Penggunaan bahan ajar berbantuan teknologi salah satunya yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, yang pada program pembelajaran disebut Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Bromley dalam Dhieni (Suryana, 2018:127) menyebutkan empat jenis bentuk bahasa, yaitu: “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Pembelajaran BIPA tingkat dasar mengimplementasikan 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan untuk mengakses pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis (Tarigan, 2008: 7). Membaca adalah kemampuan menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindra dilakukan oleh seseorang untuk menerima sebuah pesan yang ingin disampaikan.

Pembelajaran BIPA terdapat di sekolah Bandung *Independent School* (BIS) yang merupakan sekolah bertaraf internasional di Bandung berbasis kurikulum *International*

Baccalaureate (IB). Menurut Muliastuti dalam (Ningrum et al., 2017) peningkatan internasionalisasi bahasa Indonesia diperkuat melalui pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang didukung oleh berbagai lembaga yang relevan. Pengajaran BIPA tidak hanya terbatas pada luar negeri, tetapi juga diimplementasikan dalam skala nasional. Kurikulum IB didirikan di Jenewa, Swiss dan merupakan salah satu kurikulum yang digunakan di banyak negara termasuk Indonesia. Salah satu alasan meningkatnya jumlah sekolah IB yaitu karena minat terhadap program pendidikan internasional yang memberikan kemampuan dasar siswa dan keterampilan penting untuk dunia juga telah meningkat (Lalwani & Fox, 2020). Dalam kurikulum IB terdapat kategori level penguasaan bahasa asing bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan berbahasa target sebelumnya. Kategori level penguasaan BIPA bagi siswa yang memiliki kemampuan sangat terbatas yaitu level *ab initio*. Siswa BIPA pada level *ab initio* belum memiliki pengalaman bahasa Indonesia sebelumnya atau penguasaan bahasa Indonesianya masih sangat rendah.

Melalui studi pendahuluan, peneliti memperhatikan penggunaan bahan ajar di dalam kelas 11 BIPA level *ab initio* kurang mengakomodasi dalam mengasah keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca pada siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* di BIS terdapat banyak kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* BIS menunjukkan kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca yaitu dalam penggunaan struktur kalimat, pemaknaan kosakata, serta tata bahasa. Selain itu, terdapat siswa yang mempunyai motivasi rendah, cenderung kurang berpartisipasi, memiliki pemahaman yang kurang, serta kinerja akademik yang kurang memuaskan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar interaktif yang mengintegrasikan teknologi digital berfokus dalam keterampilan membaca dengan subjek penelitian siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* BIS.

Menurut Prastowo (2013:370) bahan ajar interaktif adalah hasil gabungan dari dua atau lebih jenis media seperti audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video. Media ini dapat dimanipulasi atau diberi pengaruh oleh pengguna untuk mengontrol perintah atau tindakan dalam suatu presentasi, serta mereplikasi perilaku alami. Salah satu bahan ajar interaktif adalah bahan ajar berbentuk E-modul. Hal tersebut selaras dengan (Aryawan et al., 2018) e-modul merupakan media pembelajaran interaktif dan komunikatif yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Di samping berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, bahan ajar e-

modul interaktif juga memiliki kapabilitas untuk merangsang pertumbuhan potensi siswa dan merangsang penggunaan panca indera melalui berbagai fitur yang terdapat dalam e-modul tersebut. E-modul interaktif ini melibatkan elemen-elemen seperti audio, video, visual, teks, dan animasi (Belanisa et al., 2022).

Melalui latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*. E-modul akan dikembangkan dan digunakan melalui perangkat digital. E-modul ini dikhususkan untuk siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* BIS dalam penguasaan keterampilan membaca sehingga perlu dirancang dengan agar meningkatkan pemahaman siswa terkait bentuk atau aturan tata bahasa, kosakata, serta struktur kalimat yang benar. Dengan demikian, siswa tidak sekedar mengerti bentuk bahasa Indonesia melainkan siswa BIPA dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti berkomunikasi dengan warga Indonesia dengan baik. E-modul interaktif yang akan dikembangkan akan berpedoman pada kurikulum *International Baccalaureate* (IB). Menurut Astawan dalam (Muqodas et al., 2015) Efektivitas yang signifikan tercapai karena modul pembelajaran yang dirancang telah disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik individu siswa, dan lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian pengembangan ini yang berpedoman pada kurikulum IB dapat mencapai hasil yang efektif bagi siswa dalam mencapai indikator pembelajaran. E-modul ini diharapkan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, memberikan kemudahan, meningkatkan keaktifan untuk mencapai kompetensi pembelajaran siswa pada keterampilan membaca BIPA. Menurut Tinenti & Rosinda dalam (Asri & Dwiningsih, 2022) Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara interaktif, menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan e-modul interaktif pada kelas 11 BIPA level *ab initio* BIS akan memberikan kemudahan sekaligus memberikan pengalaman menarik bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, konsep dalam e-modul interaktif diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memudahkan pengajar BIPA dalam meningkatkan sumber daya pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan interaktif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagaimana berikut.

- 1) Bahan ajar kurang mengakomodasi siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* dalam meningkatkan keterampilan membaca.
- 2) Siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* menunjukkan kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca khususnya pemaknaan kosakata, tata bahasa, struktur kalimat yang baik dan benar serta bahasan Indonesia dalam penggunaan bahasa komunikasi sehari-hari.
- 3) Sebagian siswa kelas 11 BIPA level *ab initio* memiliki motivasi rendah, cenderung kurang berpartisipasi, memiliki pemahaman yang kurang, serta kinerja akademik yang kurang memuaskan.
- 4) Inovasi e-modul BIPA level *ab initio* keterampilan membaca memanfaatkan teknologi digital.
- 5) Pengembangan e-modul BIPA level *ab initio* berbasis kurikulum *International Baccalaureate* (IB).

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibutuhkan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Dengan demikian, peneliti dapat fokus pada ranah pembahasan tertentu sehingga menghasilkan penelitian yang tepat dan mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menghasilkan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.
- 2) Penelitian ini dibatasi pada masalah penilaian ahli dan respons siswa terhadap e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah untuk mengidentifikasi, merinci, dan memahami permasalahan yang akan dipecahkan dan dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini. Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan bahan ajar bagi siswa BIPA level *ab initio* terhadap keterampilan membaca?
- 2) Bagaimana rancangan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*?
- 3) Bagaimana pengembangan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*?
- 4) Bagaimana respons siswa terhadap e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dirumuskan tujuan penelitian untuk menetapkan rumusan yang konkret dari hasil yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan ini. Tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar bagi siswa BIPA level *ab initio* terhadap keterampilan membaca.
- 2) Merancang e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.
- 3) Mengembangkan e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.
- 4) Mengetahui respons siswa dan pengajar BIPA terhadap e-modul interaktif keterampilan membaca berbasis kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa BIPA level *ab initio*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini tentu memberikan manfaat. Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya: 1) Bagi peneliti; 2) Bagi Siswa BIPA; dan 3) Pengajar BIPA. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak lainnya yang memerlukan hasil dalam penelitian pengembangan ini. Manfaat dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi kepada para calon peneliti dalam menggagas pengembangan produk bahan ajar interaktif yang berpedoman dalam kurikulum tertentu khususnya dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, hasil dalam penelitian ini mampu memperkaya wawasan serta konsep bagi penelitian dengan populasi sasaran yang serupa ke depannya.

2) Bagi Siswa BIPA

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini memberikan manfaat untuk siswa BIPA. E-modul interaktif berancangan kurikulum *International Baccalaureate* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri bagi siswa BIPA level *ab initio* khususnya pada keterampilan membaca. Bahan ajar BIPA ini dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri ataupun pembelajaran konvensional yang dapat disesuaikan oleh pengajar BIPA. Penggunaan ilustrasi menarik, visualisasi, dan aktivitas interaktif multimedia seperti (gambar, audio, dan video) dalam bahan ajar yang dihasilkan dapat membantu meningkatkan kemampuan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

3) Bagi Pengajar BIPA

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini memberikan manfaat bagi pengajar BIPA. Pengajar BIPA dapat menyediakan sumber daya perangkat pembelajaran yang mudah digunakan, inovatif, serta interaktif. Pengajar BIPA dapat menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran konvensional yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pengajar BIPA dapat memanfaatkan bahan atau elemen yang terdapat dalam bahan ajar sebagai sumber pembelajaran.

Syani Aulia Salsabilla, 2023

PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF KETERAMPILAN MEMBACA BERBASIS KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE BAGI SISWA BIPA LEVEL AB INITIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini terdapat asumsi dan keterbatasan. Asumsi dalam penelitian ini untuk merinci hipotesis atau prediksi dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini mengidentifikasi kendala-kendala praktis yang memengaruhi penelitian. Keduanya dijelaskan sebagai berikut.

1.7.1 Asumsi

Dalam penelitian pengembangan ini terdapat asumsi-asumsi yang dirumuskan dalam penelitian pengembangan ini yang dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, minat, dan karakteristik siswa.
- 2) Bahan ajar dirancang dengan konteks pembelajaran sesuai kurikulum IB, termasuk budaya, lingkungan, dan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam bahan ajar dianggap dapat meningkatkan interaktivitas, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran.
- 3) Pengembangan bahan ajar menyajikan indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran secara utuh yang telah ditetapkan dalam kurikulum *International Baccalaureate* (IB).
- 4) Penilaian bahan ajar yang melibatkan para ahli untuk mendapatkan komentar, kritik, dan saran mengenai efektivitas serta keterpahaman materi produk bahan ajar yang akan dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar.
- 5) Implementasi bahan ajar membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Implementasi bahan ajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran siswa.
- 6) Respons siswa terhadap produk bahan ajar dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keterpahaman materi siswa. Selain itu, siswa dapat merasakan kebermanfaatan dan kepraktisan dalam menggunakan bahan ajar.
- 7) Respons pengajar terhadap produk bahan ajar dapat mengimplementasikan bahan ajar yang dikembangkan, mengintegrasikan produk bahan ajar ke dalam rencana pembelajaran dengan mudah tanpa membebani pengajar, mengadaptasi pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa terhadap bahan ajar, meningkatkan kualitas

pengajaran, serta memotivasi pengajar untuk mengembangkan kreativitas dalam pendekatan pengajaran.

1.7.2 Keterbatasan

Dalam penelitian pengembangan ini terdapat keterbatasan pada subjek dalam penelitian ini yang hanya diimplementasikan pada kelas 11 BIPA *ab initio* Bandung *Independent School* yang jumlahnya sedikit. Selain itu, sumber daya peneliti yang masih terbatas mengenai teknologi digital yang lebih canggih.

1.8 Definisi Operasional

Terdapat definisi operasional dalam penelitian ini untuk mengklarifikasi dan merinci konsep atau variabel yang akan diamati dalam konteks penelitian pengembangan ini. Definisi operasional dijelaskan agar lebih konkret dan spesifik yang dijelaskan sebagai berikut.

1.8.1 Pengembangan E-modul Interaktif Keterampilan Membaca

Pengembangan e-modul interaktif adalah proses menciptakan bahan ajar secara sistematis, menarik, dan interaktif yang bertujuan agar siswa mencapai kompetensi pembelajaran khususnya dalam kemampuan membaca siswa. Kegiatan dalam pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat memotivasi siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran.

1.8.2 Kurikulum *International Baccalaureate*

Kurikulum *International Baccalaureate* adalah rangkaian program pendidikan internasional yang diakui dunia untuk mengembangkan siswa yang berpikiran terbuka, pemahaman antarbudaya, dan peduli terhadap dunia di sekitar mereka.

1.8.3 BIPA Level *Ab initio*

BIPA *Ab initio* adalah istilah yang digunakan dalam Kurikulum *International Baccalaureate* bagi siswa yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) atau hanya memiliki kemampuan dasar BIPA.